

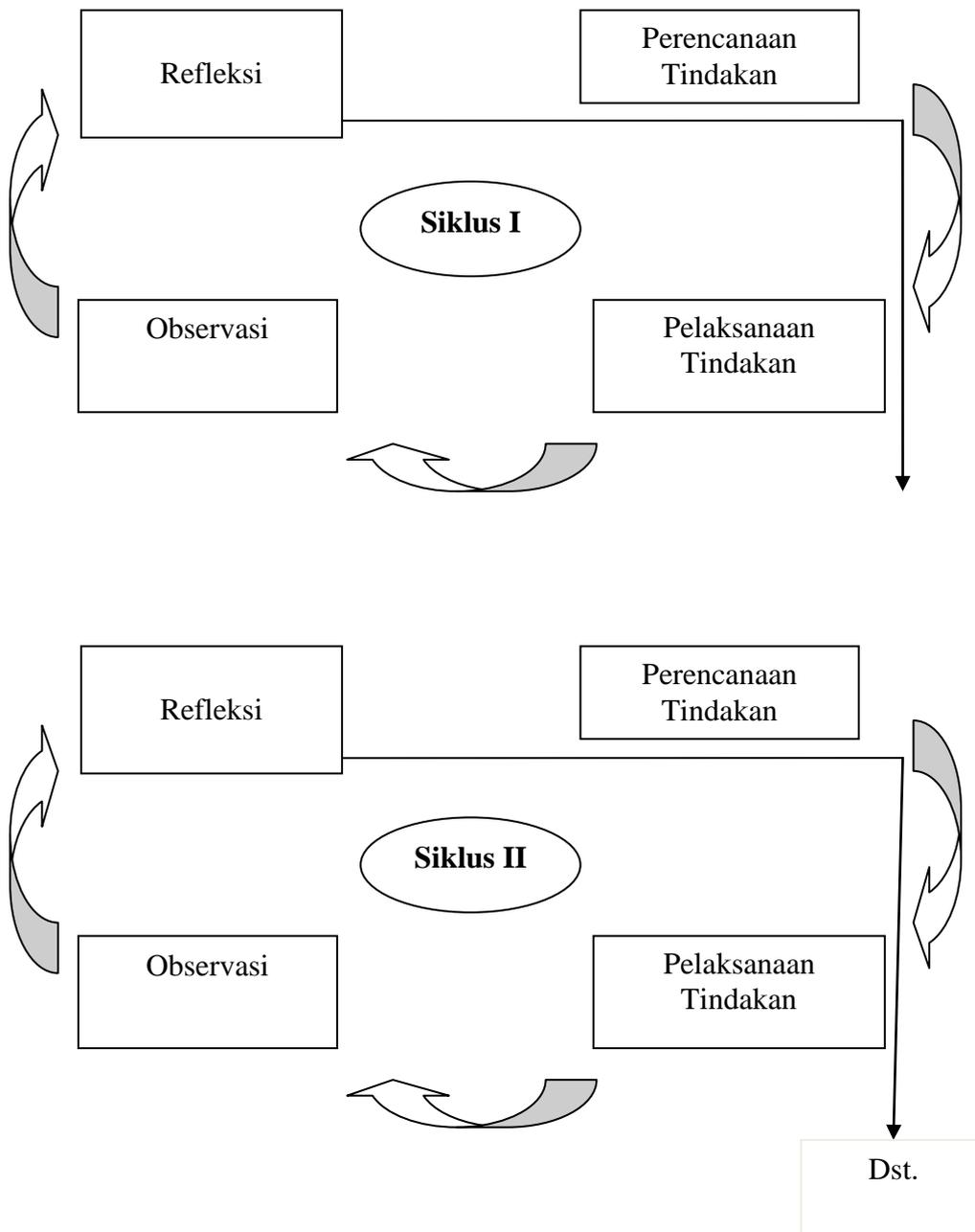
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *classroom action research*. Wardani (2007: 1.4) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Selanjutnya, Arikunto (2006: 58) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali, dan memiliki empat tahapan kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, menurut Wardhani (2007: 2.3). yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut penyajian strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan. Siklus penelitian tindakan kelas ini dilakukan sampai tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun daur siklus dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Siklus PTK.
Sumber: PTK Sunyono (2009: 24).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 8 Metro Timur, kec. Metro Timur, Kota Metro

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014, dimulai bulan Juni sampai Agustus 2014.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVC SD N 8 Metro Timur berjumlah 24 orang siswa terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan, yaitu: dengan menggunakan teknik tes dan teknik nontes.

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan nilai-nilai siswa hasil tes formatif, guna mengetahui hasil belajar pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *Hypnoteaching*. Data yang terkumpul melalui teknik tes berupa data kuantitatif.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes dilaksanakan melalui observasi yang dilakukan oleh observer terhadap kinerja guru, motivasi belajar siswa, afektif siswa dan psikomotor siswa dan selama proses pembelajaran berlangsung melalui model *Hipnoteaching*.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas IVC SD N 8 Metro Timur beserta guru. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar siswa dan observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

E. Alat Pengumpul Data

1. Soal-soal tes digunakan untuk mengetahui aspek pengetahuan siswa.
2. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, motivasi belajar siswa, afektip dan psikomotor siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan oleh pengamat (*observer*).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1) Analisis Kualitatif

Digunakan untuk menganalisis data motivasi belajar siswa, afektip siswa, psikomotor siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

- a. Rumus analisis motivasi belajar siswa per individu.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100= Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102).

Tabel 3.2. Kategori Motivasi Siswa Per individu Berdasarkan Perolehan Nilai.

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1.	5	81-100	Sangat baik
2.	4	61-80	Baik
3.	3	41-60	Cukup
4.	2	21-40	Kurang baik
5.	1	0-20	Sangat kurang

(Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

- b. Rumus analisis motivasi belajar siswa secara klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Termotivasi}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.3. Kategori Motivasi Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1.	5	81-100	Sangat baik
2.	4	61-80	Baik
3.	3	41-60	Cukup
4.	2	21-40	Kurang baik
5.	1	0-20	Sangat kurang

(Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

- c. Rumus analisis kinerja guru selama proses pembelajaran

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.4. Kategori Kinerja Guru Mengajar Berdasarkan Perolehan Nilai

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1.	5	81-100	Sangat baik
2.	4	61-80	Baik
3.	3	41-60	Cukup
4.	2	21-40	Kurang baik
5.	1	0-20	Sangat kurang

(Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

- d. Nilai afektif siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari
 R = Skor yang diperoleh
 SM = Skor maksimum
 100 = Bilangan tetap
 (Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.5. Kategori Afektif Siswa Per individu Berdasarkan Perolehan Nilai

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1.	4	76-100	Sangat baik
2.	3	51-75	Baik
3.	2	26-50	Cukup
4.	1	0-25	Kurang

(Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

- e. Nilai Psikomotor siswa per individu diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari
 R = Skor yang diperoleh
 SM = Skor maksimum
 100 = Bilangan tetap
 (Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.6. Kategori Psikomotor Siswa Per individu Berdasarkan Perolehan Nilai

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1.	5	81-100	Sangat baik
2.	4	61-80	Baik
3.	3	41-60	Cukup
4.	2	21-40	Kurang baik
5.	1	0-20	Sangat kurang

(Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

- f. Nilai persentase Psikomotor siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang memiliki keterampilan}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Kriteria Psikomotorik Siswa Secara Klasikal dalam Satuan Persen (%)

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1.	5	81-100	Sangat baik
2.	4	61-80	Baik
3.	3	41-60	Cukup
4.	2	21-40	Kurang baik
5.	1	0-20	Sangat kurang

(Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

2) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

a. Rumus analisis hasil belajar kognitif siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

b. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar kognitif siswa digunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Adopsi dari Aqib, dkk. 2009: 40)

- c. Untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

$\sum S \geq 66$ = jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 66

N = banyak siswa

100% = bilangan tetap

(Aqib 2009: 41).

Tabel 3.8. Kategori ketuntasan hasil belajar Kognitif siswa secara klasikal dalam persen (%).

No.	Tingkat Keberhasilan%	Keterangan
1.	86 – 100	Sangat Tinggi
2.	71 – 85	Tinggi
3.	56 – 70	Sedang
4.	41 – 55	Rendah
5.	26 – 40	Sangat Rendah

(Adopsi dari Aqib, dkk.(2009: 41)

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya, sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

G. Urutan Tindakan Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan akan dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- Menentukan materi yang akan diajarkan.
- Menyiapkan silabus, rencana perbaikan pembelajaran dan bahan ajar.
- Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kinerja guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi.

- (d) Penelitian bersama guru mengadakan diskusi tentang kegiatan pembelajaran dengan model Hypnoteaching.
- b. Pelaksanaan Tindakan
- a. Kegiatan Awal
 - (a) Guru mengecek kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran.
 - (b) Guru menyampaikan apersepsi, memotivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - (c) Guru memotivasi siswa dengan yel-yel yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya.
 - (d) Guru menjelaskan materi yang ingin disampaikan dengan mengacu pada scenario pembelajaran yang telah direncanakan.
 - b. Kegiatan Inti
 - (a) Guru menjelaskan garis besar materi pembelajaran .
 - (b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya.
 - (c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi.
 - (d) Setiap kelompok diberikan LKS, kemudian mendiskusikannya.
 - (e) Setelah diskusi selesai perwakilan tiap kelompok diminta maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya.
 - (f) Guru bersama siswa kelompok lain mengoreksi hasil diskusi kelompok yang disampaikan di depan.
 - (g) Setelah perwakilan semua kelompok maju guru meluruskan dan memberi penguatan hasil diskusi.

- (h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum jelas untuk bertanya.
- (i) Guru memberikan *post-tes* untuk dikerjakan siswa secara individu, yang dikerjakan dan dikumpul pada saat itu juga untuk mengukur hasil belajar dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tematik yang telah disampaikan.

c. Penutup

- (a) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.
- (b) Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap proses pembelajaran.
- (c) Guru mengajak siswa berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.
- (d) Guru menyampaikan salam kepada siswa untuk mengakhiri pelajaran.

d. Tahap Observasi

Pada tahap ini observer mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan instrumen observasi. Observasi mencakup berbagai aspek yaitu kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh tim peneliti untuk mengkaji motivasi dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana tindakan pembelajaran baru pada siklus-siklus berikutnya.

2. Siklus II

Tahap demi tahap yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Namun materi yang dikaitkan antara mata pelajaran dalam pembelajarannya yang berbeda kemudian mengadakan perbaikan pada kegiatan

yang dirasa kurang pada siklus I setelah dilakukan refleksi untuk dapat ditingkatkan lagi.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Pada akhir penelitian ini peneliti menargetkan ketuntasan $\geq 80\%$ dari jumlah siswa 24 orang telah mencapai nilai ≥ 66 .